

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Analisis Tantangan Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Pilkada (Studi Kasus Calon Bupati Betti Shadiq Pasadigoe Pada Pilkada Tahun 2020) telah selesai dilaksanakan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang menjadi tantangan calon kepala daerah perempuan dalam Pilkada adalah dari hambatan sosio budaya dan hambatan ekonomi.

Hambatan sosio budaya yang ditemukan di lapangan adanya tantangan dalam pencalonan Betti sebagai calon kepala daerah yaitu adanya pandang masyarakat tentang perempuan yang menjadi kepala daerah di Minangkabau. Pandangan patriarki di Tanah Datar yang mana kebanyakan masyarakat menilai bahwa laki-laki lebih pantas untuk memimpin dibandingkan perempuan, hal ini selalu dikaitkan dengan agama yang mana masyarakat Sumatera Barat mayoritas beragama islam. Akan tetapi jika kita lihat lebih mendalam lagi, didalam islam juga banyak pemimpin perempuan dan sukses dalam memimpin. Oleh karena itu ini menjadi suatu tantangan yang menyebabkan Betti kalah pada Pilkada tahun 2020.

Hambatan ekonomi yang ditemukan di lapangan adalah finansial yang kurang cukup pada Betti saat mencalon jadi kepala daerah di Tanah Datar. Perempuan yang tidak memiliki daya secara finansial, memiliki kekurangan dalam hal kekuasaan

sosial maupun ekonomi semakin sulit untuk masuk ke ranah politik yang amat didominasi oleh kaum laki-laki menjadi salah satu faktor penghambat serta juga tantangan Betti dalam mencalonkan diri.

6.2 Saran

Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberi kontribusi baik dari aspek akademis ataupun praktis sehingga penelitian ini mampu memberikan dampak kesinambungan yang positif. Dari aspek akademis, peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya yang terbatas. Untuk itu peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar membandingkan lebih detail lagi konsep tantangan dengan teori penghambat lainnya dalam mendeskripsikan tantangan yang dihadapi calon perempuan ketika mencalonkan dirinya pada Pilkada secara mendalam. Sehingga hasil selanjutnya lebih kuat secara konsep maupun hasil di lapangan dan lebih valid dalam mengolah informasi yang ada.

Sedangkan dari aspek praktis, peneliti menyadari masih harus banyak belajar jika disandingkan dengan praktisi-praktisi politik yang telah lama berkecimpung di dunia politik. Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi Tantangan Calon Kepala Daerah Perempuan Betti Shadiq Pasadigoe Dalam Pilkada tahun 2020 di Tanah Datar. Faktor-faktor tersebut adalah adanya isu- isu *black campaign* oleh paslon lawan, dan kelemahan finansial yang dimiliki oleh Betti. Maka, terdapat saran dari peneliti, yang pertama kepada calon perempuan yang akan mencalonkan diri pada Pilkada berikutnya untuk mengubah persepsi masyarakat bahwa perempuan itu layak untuk memimpin. Kedua, seorang yang akan

mencalonkan diri pada Pilkada sebaiknya mempersiapkan finansial yang lebih karena Pilkada membutuhkan biaya yang cukup besar.

